

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DENGAN KARTU
HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS
BANGSA DESA BAGAN LIMAU KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Susi Herlinda¹, Nelti Rizka², Halimah³

¹²³Institut Pendidikan Dan Teknologi ‘Aisyiyah Riau

Email: bunda.susi.2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dilaksanakan di kelas B TK Tunas Bangsa pada April-Mei 2025, melibatkan 14 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kinerja, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Hasil awal menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan, keinginan untuk bernyanyi dengan kartu huruf, dan menjadi lebih kohesif, menciptakan suasana belajar yang lebih ceria dan tertib. Berdasarkan analisis data, tindakan yang dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan signifikan. Kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan persentase rata-rata kelas sebesar 36,35 %. Pada Siklus I pertemuan 1 persentase meningkat menjadi 40,43 %, Siklus I pertemuan 2 meningkat 45,79% dan pada Siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan yang sangat signifikan mencapai 71,43 %, selanjutnya pada Siklus II pertemuan 2 yang menunjukkan tercapainya ketuntasan klasikal yaitu 85,71 %. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Kartu Huruf, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to improve the reading ability of children aged 5-6 years at Tunas Bangsa Kindergarten, Bagan Limau Village, Ukui District, Pelalawan Regency. Classroom action research (PTK) with the Kurt Lewin model (planning, action, observation, reflection) was carried out in class B of Tunas Bangsa Kindergarten

in April-May 2025, involving 14 children. Data is collected through observations, performance tests, field notes, and documentation. The hypothesis of this study is that the application of the method of singing with letter cards can improve children's early reading skills. Initial results show that children begin to show interest, a desire to sing with letter cards, and become more cohesive, creating a more cheerful and orderly learning atmosphere. Based on data analysis, the actions taken by the researcher showed a significant increase. The initial condition before the action showed an average class percentage of 36.35%. In Cycle I meeting 1 percentage increased to 40.43%, Cycle I meeting 2 increased by 45.79% and in Cycle II meeting 1 there was a very significant increase reaching 71.43%, then in Cycle II meeting 2 which showed the achievement of classical completeness which was 85.71%. This shows that the application of the method of singing with letter cards is effective in improving the reading ability of children aged 5-6 years.

Keywords: Singing Method, Letter Cards, Reading Ability, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada dalam fase perkembangan sangat penting, para ahli menyebutnya masa emas, sehingga stimulasi perkembangan dimasa ini tidak boleh terabaikan ataupun terlewat. Masa ini disebut juga masa kritis, karena ketika seorang anak bisa melewati masa ini dengan baik, maka bisa dipastikan seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal, hal ini sangat dibutuhkan sebagai dasar dikehidupan anak kelak, begitu juga sebaliknya.¹ Anak yang tidak mendapat rangsangan yang baik di masa ini, kemungkinan perkembangannya akan mengalami hambatan atau berkembang tidak sesuai harapan.²

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia adalah untuk merangsang perkembangan kemampuan berbahasa anak. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Kemampuan membaca di Taman kanak-kanak (TK) sangat penting diajarkan kepada anak usia dini. Kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak dapat diajarkan asalkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Keterampilan membaca di Taman Kanak-kanak dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata atau kata secara sederhana, dan dibantu juga dengan berbagai media atau alat peraga yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam belajar

¹ Melia Kasrianti, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di TK Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan" (UIN Ar-Raniry, 2023).

² Melia Kasrianti and Muthmainnah Muthmainnah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tk Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan," *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 1-8.

membaca.³ Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu perkembangan kemampuan membaca anak dalam pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius dari para pendidik yaitu guru dan orang tua.⁴

Sejalan dengan hal tersebut pentingnya kemampuan membaca pada anak usia dini di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 bagian B Ruang Lingkup Materi PAUD, kemudian diturunkan dari bentuk capaian anak Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yaitu mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama, yang mencakup materi: a. mendapatkan informasi dilakukan melalui antara lain: percakapan, interaksi, kolaborasi, beragam media, serta eksplorasi fakta dan objek secara langsung di bawah bimbingan orang dewasa; b. cara berkomunikasi yang mempengaruhi keterampilan untuk menghasilkan karya bersama orang lain dan menyampaikan ide/informasi/maksud yang diinginkan; c. hubungan antara pesan visual yang tertuang dalam berbagai media dengan simbol alfabetis, suara, rangkaian kata, dan makna dari suatu kata; d. penggunaan ragam cara dan alat tulis sebagai media untuk mengekspresikan pikiran; dan e. minat, kegemaran, dan gairah pada bacaan yang ditumbuhkan melalui dukungan lingkungan yang kaya literasi, positif, dan bermakna.⁵

Metode bernyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilakukan.⁶ Menurutnya kegiatan yang menyenangkan dan sangat dekat dengan kehidupan anak

³ Siti Hindun, Indra Zultiar, and Asep Munajat, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di PAUD At-Taufiq,” *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 102–9.

⁴ Dwi Haryanti and Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Penerbit NEM, 2020).

⁵ Widya Eka Amalia, Tri Peni, and Siti Indatul Lailli, “pengaruh metode bernyanyi alphabet terhadap kemampuan membaca huruf pada anak prasekolah di tkm. nu 160 kartini jabon kabupaten sidoarjo” (Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI, 2024).

⁶ Dina Noviasari and Nurminti Dorlina Simatupang, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya,” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 11, no. 01 (2023).

yakni kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang cocok untuk diaplikasikan ke dalam pembelajaran anak. Kegiatan bernyanyi mengundang anak untuk bersenang-senang karena suasana yang tercipta saat mereka bernyanyi cenderung ramai, aktif, dan riang gembira. Oleh sebab itu, pada penelitiannya dipilih metode bernyanyi karena menyenangkan dan cenderung mudah dilakukan sebab nyanyian adalah sesuatu yang tidak bisa terlepas dari dunia anak-anak.

Menurut Ma'rifah sebagaimana dikutip Prystiananta berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang digemari anak, karena dengan bernyanyi mengikuti guru dan bersama-sama dengan teman membuat anak bersemangat dan riang gembira sehingga anak akan senang terhadap apa yang sedang ia pelajari di sekolah.⁷ Dalam penelitian yang dilakukan Cahyani penggunaan media kartu bergambar atau kartu huruf mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan.⁸

Penelitian ini secara spesifik menyoroti metode bernyanyi dengan kartu huruf sebagai pendekatan yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Berbeda dengan metode konvensional yang seringkali pasif, bernyanyi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan riang gembira, sehingga meningkatkan semangat dan antusiasme anak dalam menyerap materi. Sejalan dengan temuan mengenai efektivitas media kartu bergambar/huruf, integrasi bernyanyi dan bermain dalam pembelajaran membaca menawarkan solusi yang efektif dan optimal untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini.⁹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadaptasi model spiral Kurt Lewin yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di kelas B TK Tunas Bangsa Desa Bagan Limau pada bulan April hingga Mei 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 14 anak usia 5–6 tahun. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk media kartu huruf, lagu-lagu

⁷ Nostalgianti Citra Prystiananta, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD Al-Hidayah Sumbersari Jember,” *Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 3, no. 1 (2019): 35–41.

⁸ Nurul Cahyani et al., “Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 1 (2024): 113–25.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Muaddyl Akhyar, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani, “Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School,” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 97–105.

edukatif, lembar observasi, serta instrumen penilaian kemampuan membaca awal. Selanjutnya, pada tahap tindakan, peneliti menerapkan metode bernyanyi menggunakan kartu huruf secara sistematis dan berulang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Anak-anak diajak untuk mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata sederhana melalui aktivitas bernyanyi yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati perubahan perilaku dan kemampuan membaca anak melalui lembar observasi, tes kinerja, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran. Setelah data terkumpul, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala, dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. PTK ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif; data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca anak yang dihitung dalam bentuk persentase ketuntasan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan respons, motivasi, dan perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan PTK ini, peneliti berupaya memastikan bahwa tindakan yang diberikan relevan, terukur, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca awal anak secara bertahap dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

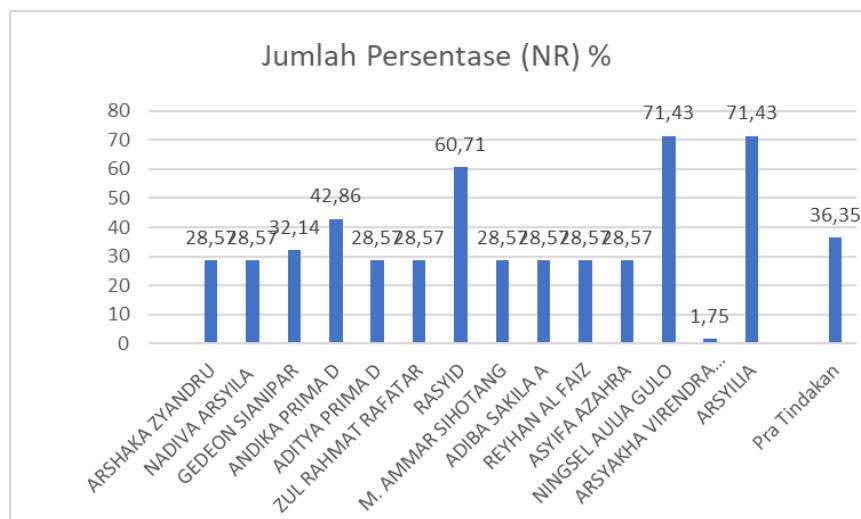
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B TK Tunas Bangsa dengan fokus penelitian Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, pada pertemuan awal peneliti dan kolaborator membahas langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dan selanjutnya disampaikan laporan-laporan pelaksanaan pada setiap siklus serta hasil yang didapat pada masing-masing siklus tersebut.

1. Hasil Pra Penelitian

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam membaca permulaan, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu yaitu dengan cara observasi langsung terhadap anak kelompok B pada kemampuan membaca permulaan yang menjadi subjek penelitian.

Peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 14 Februari 2025, pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2025 di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa, Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, ditemukan bahwa dari 14 siswa, 9 di antaranya memiliki kemampuan membaca yang masih kurang. Kondisi ini ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam menyebutkan suku kata, bahkan untuk menggabungkan atau merangkai suku kata menjadi kata atau kalimat sederhana. Terkait informasi tersebut peneliti ingin melakukan penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa, Desa Bagan Limau, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Hasilnya dapat dilihat pada diagram dengan hasil rata-rata 36,35%:



Gambar 1
Diagram Pra Penelitian

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dilakukan dengan metode bernyanyi dengan kartu huruf pada 14 anak masih rendah dengan jumlah persentase 36,35%. Diagram ini menunjukkan bahwa 14 anak kemampuan membaca permulaan masih rendah. Hal ini juga didukung oleh catatan lapangan (CL 01) yang dilakukan pada saat observasi. Ketika kegiatan pembelajaran anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak belum mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama., anak belum memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak belum bisa membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2025. Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2025. Pada tahapan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

1. Perencanaan

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), bekerjasama dengan guru kelompok B selaku kolabolator. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilakukan di sekolah. RKH ini disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai, proses pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan dan evaluasi yang akan dilakukan.
- b) Menyiapkan media yang akan digunakan disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Pada tindakan pertama ini media yang akan digunakan yaitu media kartu huruf yang bertuliskan suku kata.
- c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, dokumentasi (kamera) dan instrument observasi anak.
- d) Peneliti memberikan contoh cara bermain dan nyanyian kartu huruf tersebut.
- e) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, dokumentasi (kamera) dan instrument observasi anak.
- f) Peneliti bersama kolaborator sama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat pada lembar catatan lapangan.
- g) Laporan observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan selanjutnya.
- h) Peneliti melaksanakan refleksi keseluruhan dari Siklus I.

2. Tindakan

Pertemuan ke-1 ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2025, Setiap pagi ketika bel masuk anak-anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman atau di depan kelas, melakukan *ice breaking* anak masuk ke dalam kelas dan duduk membentuk lingkaran bersama guru, kemudian melakukan kegiatan pembukaan kelas. Anak bernyanyi, melakukan tepuk- tepuk yang biasa dilakukan di dalam kelas, guru menjelaskan tema kegiatan yang akan dipelajari hari ini. Sebelum anak melakukan kegiatan, kegiatan diawali dengan menjelaskan media yang akan digunakan. Peneliti mengajak anak-anak untuk menghias kartu huruf sambil membacakannya. Di akhir kegiatan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi dan *review* bersama anak-anak tentang kegiatan.

Peneliti menjelaskan cara belajar dengan kartu huruf, untuk pertemuan pertama ini. Memperdengarkan lagu yang digunakan dalam pembelajaran sesuai

dengan tema pembelajaran. Anak terlebih dahulu dikondisikan untuk mengikuti arahan peneliti. Peneliti mempraktekkan terlebih dahulu cara belajar kartu huruf diikuti oleh anak-anak secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Pada Siklus I pertemuan ke-1 ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada anak, peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran anak dari awal hingga akhir KBM. Kendala saat proses pembelajaran masih ada beberapa anak yang tidak tertarik atau berkeinginan bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini ditandai dengan kondisi kelas yang masih belum terkontrol, anak masih berlarian, bermain dengan temannya. Diperlukan strategi *ice breaking* untuk menenangkan anak agar kembali fokus pada pembelajaran.

Adapun hasil penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rekapitulasi ini diperolah dari catatan lapangan pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2025.

4. Refleksi

Setelah memberikan tindakan pertama, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama pada Siklus I ini mencapai 40,43%. Kendala yang dihadapi yaitu masih ada beberapa anak yang belum dan terlihat tidak tertarik terhadap membaca dengan metode bernyanyi dengan kartu huruf. Pada tahap ini peneliti juga berharap lebih bisa mengatur jalannya kegiatan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan lebih baik lagi dan lebih jelas dalam membimbing anak-anak pada saat kegiatan membaca berlangsung, dan memberikan kesempatan kepada anak yang masih belum mampu membaca. Hal ini di dukung juga oleh catatan lapangan (CL 02) pada pertemuan pertama.

b. Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan ke-2 pada Siklus I, maka peneliti membuat langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), bekerjasama dengan guru kelompok B selaku kolaborator. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilakukan di sekolah. RKH ini disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai, proses pembelajaran, media pembelajaran yang akan dipakai, dan evaluasi yang akan dilaksanakan.

- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut yaitu media berupa kartu huruf yang bertuliskan suku kata.
- c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, dokumentasi (kamera) dan instrumen observasi anak.

2. Tindakan

Pertemuan ke-2 ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2025, Setiap pagi ketika bel masuk anak-anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman atau di depan kelas, melakukan *ice breaking* anak masuk ke dalam kelas dan duduk membentuk lingkaran bersama guru, kemudian melakukan kegiatan pembukaan kelas. Anak bernyanyi, melakukan tepuk- tepuk yang biasa dilakukan di dalam kelas, guru menjelaskan tema kegiatan yang akan dipelajari hari ini. Sebelum anak melakukan kegiatan, kegiatan diawali dengan menjelaskan media yang akan digunakan. Peneliti menerapkan kegiatan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak Kembali seperti pada hari sebelumnya. Di akhir kegiatan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi dan *review* bersama anak-anak tentang kegiatan.

3. Pengamatan

Pada Siklus I pertemuan ke-2 ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada anak, peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran anak dari awal hingga akhir KBM. Anak sudah mulai tertarik atau berkeinginan bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca belum meningkat. Bersama peneliti anak sudah tidak malu-malu lagi untuk mencoba satu persatu.

Adapun hasil penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada Siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rekapitulasi ini diperoleh dari Catatan Lapangan (CL 03) pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2025.

4. Refleksi

Dari data hasil pada Siklus I pertemuan ke-2 di atas dan dari Catatan Lapangan (CL 03) dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kemampuan anak sebesar 45,79 %. Ini menunjukkan bahwa pencapaian kegiatan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa masih kurang dan perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu Siklus II. Kendala yang dihadapi peneliti adalah anak-anak belum sepenuhnya tertarik untuk bernyanyi yaitu masih ada anak yang berebut dan tidak mau memperhatikan sehingga mengganggu anak yang lain yang sedang memperhatikan sehingga suara peneliti kurang terdengar maksimal dan peneliti harus lebih bisa mengkondisikan anak tetap bersemangat untuk belajar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 08 Mei 2025. Pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 09 Mei 2025. Pada tahapan tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan ke-1 pada siklus II, maka peneliti membuat langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), bekerjasama dengan guru kelompok B selaku kolabolator. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilakukan di sekolah. RKH ini disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai, proses pembelajaran, media pembelajaran yang akan dipakai, dan evaluasi yang akan dilaksanakan.
- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut yaitu media berupa kartu huruf yang bertuliskan suku kata.
- c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, dokumentasi (kamera) dan instrument observasi anak.

2. Tindakan

Pertemuan ke-1 ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 08 Mei 2025. Setiap pagi ketika bel masuk anak-anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman atau di depan kelas, melakukan *ice breaking* anak masuk ke dalam kelas dan duduk membentuk lingkaran bersama guru, kemudian melakukan kegiatan pembukaan kelas. Anak bernyanyi, melakukan tepuk-tepuk yang biasa dilakukan di dalam kelas, guru menjelaskan tema kegiatan yang akan dipelajari hari ini. Sebelum anak melakukan kegiatan, kegiatan diawali dengan menjelaskan media yang akan digunakan. Peneliti menerapkan kegiatan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak kembali seperti pada hari sebelumnya. Di akhir kegiatan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi dan *review* bersama anak-anak tentang kegiatan.

3. Pengamatan

Pada Siklus II pertemuan ke-1 ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada anak, peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran anak dari awal hingga akhir KBM. Anak sudah mulai tertarik atau berkeinginan bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca belum meningkat. Bersama peneliti anak sudah tidak malu-malu lagi untuk mencoba satu persatu. Anak-anak sudah bisa dikondisikan dan semakin kompak dalam bernyanyi sehingga membuat suasana kelas menjadi ceria tan tertib.

Adapun hasil penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada Siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rekapitulasi data ini diperoleh dari Catatan Lapangan (CL 04).

4. Refleksi

Dari data hasil pada Siklus II pertemuan ke-1 di atas dan dari Catatan Lapangan (CL 04) dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kemampuan anak sebesar 71,43%. Ini menunjukkan bahwa pencapaian kegiatan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa masih belum maksimal mencapai ketuntasan dan perlu lebih ditingkatkan lagi. Kendala yang dihadapi peneliti adalah anak-anak masih ada yang belum sepenuhnya tertarik untuk bernyanyi yaitu masih ada anak kurang memperhatikan sehingga mengganggu anak yang lain yang sedang memperhatikan sehingga suara peneliti kurang terdengar maksimal dan peneliti harus lebih bisa mengkondisikan anak tetap bersemangat untuk belajar.

b. Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan ke-2 pada siklus II, maka peneliti membuat langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), bekerjasama dengan guru kelompok B selaku kolabolator. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dilakukan di sekolah. RKH ini disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai, proses pembelajaran, media pembelajaran yang akan dipakai, dan evaluasi yang akan dilaksanakan.
- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut yaitu media berupa kartu huruf yang bertuliskan suku kata.
- c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, dokumentasi (kamera) dan instrument observasi anak.

2. Tindakan

Pertemuan ke-2 ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 09 Mei 2025. Setiap pagi ketika bel masuk anak-anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman atau di depan kelas, melakukan *ice breaking* anak masuk ke dalam kelas dan duduk membentuk lingkaran bersama guru, kemudian melakukan kegiatan pembukaan kelas. Anak bernyanyi, melakukan tepuk-tepuk yang biasa dilakukan di dalam kelas, guru menjelaskan tema kegiatan yang akan dipelajari hari ini. Sebelum anak melakukan kegiatan, kegiatan diawali dengan menjelaskan media yang akan digunakan. Peneliti menerapkan kegiatan metode bernyanyi dengan

kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak. Kembali seperti pada hari sebelumnya. Di akhir kegiatan peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan *review* bersama anak-anak tentang kegiatan. Untuk pertemuan ke-2 ini anak diminta untuk membaca kalimat sederhana.

3. Pengamatan

Pada Siklus II pertemuan ke-2 ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada anak, peneliti juga mengobservasi kegiatan pembelajaran anak dari awal hingga akhir KBM. Anak sudah tertarik atau berkeinginan bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca belum meningkat. Bersama peneliti anak sudah tidak malu-malu lagi bernyanyi Bersama dan penuh semangat. Anak-anak sudah bisa dikondisikan dan semakin kompak dalam bernyanyi sehingga membuat suasana kelas menjadi ceria dan tertib.

Adapun hasil penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada Siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rekapitulasi data ini diperoleh dari Catatan Lapangan (05) pada hari Jum'at tanggal 09 Mei 2025.

4. Refleksi

Dari data hasil pada Siklus II pertemuan ke-2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kemampuan anak sebesar 85,71%. Ini menunjukkan bahwa pencapaian kegiatan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa mencapai ketuntasan dan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak 5-6 tahun baik untuk dilakukan karena berhasil mencapai ketuntasan klasikal yaitu melebihi 75%.



Gambar 2
Diagram Hasil Penelitian

Diagram di atas menunjukkan hasil penelitian Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa berhasil. Ini ditunjukkan oleh peningkatan di setiap pertemuan yang dilakukan. Pada pra penelitian kemampuan membaca anak masih pada angka 36,35 %, kemuadian penelitian dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dengan hasil penelitian 40,43%. Pada pertemuan kedua Siklus I naik menjadi 45,79 %. Dari hasil penelitian pada siklus I, belum mencapai ketuntasan maka peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan ke -1 memperoleh hasil yang meningkat menjadi 71,43 %, dan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 sehingga mencapai 85,71 %. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mencapai ketuntasan klasikal yaitu melebihi angka 75 %.

B. Pembahasan

1. Proses Penerapan Metode Bernyanyi dengan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Metode Bernyanyi dengan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa adalah Proses kegiatan penggunaan media Kartu Huruf dalam pembelajaran di kelompok B TK Tunas Bangsa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini berlangsung dengan baik, karena proses pembelajaran ini guru mempersiapkan kegiatan yang dilaksanakan melalui menyusun 85,71 yang dibuat. Dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan kepada anak dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan media kartu. Media pembelajaran ini mengandalkan Kartu Huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.¹¹ Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Menurut Gagne, "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Selain itu, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹²

¹¹ Aprilia Sugiarti et al., "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pola Kvk Berbeda Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hidayatullah Surabaya," *Jurnal Golden Age* 9, no. 1 (2025): 24–36.

¹² Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert m. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Teknодик*, 2008, 64–78.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar membaca. Menurut Astuti Yuliani Dwi juga mengemukakan bahwa menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran¹³. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilakukan. Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh anak. Bernyanyi akan membuat suasana belajar anak menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dalam di stimulasi secara lebih optimal.¹⁴

Menurut Julianie menyebutkan ada beberapa pendekatan instruksional telah diusulkan untuk mengintegrasikan musik ke dalam pembelajaran literasi. Salah satu pendekatannya adalah penggunaan lagu dan nyanyian untuk mengajarkan fonik dan kesadaran fonologis. Dengan bernyanyi dan melantunkan, anak-anak berinteraksi dengan bunyi dan struktur bahasa, membantu mereka mengembangkan kesadaran fonemik dan keterampilan fonologis. Pendekatan lain melibatkan menciptakan lagu atau rap berdasarkan bahan bacaan atau kosakata, yang tidak hanya memperkuat konsep literasi tetapi juga meningkatkan retensi memori.¹⁵ Selain itu, penggabungan musik dan aktivitas gerak dapat mendukung pengembangan kosakata dan keterampilan pemahaman

2. Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Bernyanyi dengan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Tunas Bangsa ini dirasa masih rendah karena pembelajaran yang diterapkan di TK Tunas Bangsa kurang menyenangkan, kurang bervariasi dan membosankan sehingga anak cepat bosan dan memilih bermian di dalam kelas sewaktu guru melakukan pembelajaran membaca permulaan sehingga kemampuan membaca permulaan anak masih rendah.

Media yang digunakan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya kartu kata dengan ukuran kecil sehingga tidak terlihat oleh semua anak, selain itu guru juga menggunakan buku cerita dan papan tulis yang digunakan sebagai media untuk kegiatan pembelajaran membaca, media yang kurang menarik

¹³ Mifta Huljannah Arianto et al., “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 23–31.

¹⁴ Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹⁵ J L Abella, S M T Barluado, and J T Sepada, “Enhancing Children’s Literacy through Music: Exploring the Impact and Strategies for Integration,” *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 44–53.

akan membuat anak cepat bosan dan jemu dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dengan adanya penelitian ini dan dengan digunakannya kartu huruf ukuran besar dan bervariasi membuat anak tertarik sehingga meningkatkan kemampuan membaca anak. Hasilnya bahwa kemampuan membaca dengan media kartu huruf melalui penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik. Yang teramat anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dapat menulis dan membaca nama sendiri serta mampu memahami arti kata dalam cerita.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Cahyani mengenai efektivitas media kartu bergambar/huruf, integrasi bernyanyi dan bermain dalam pembelajaran membaca menawarkan solusi yang efektif dan optimal untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini.¹⁷

KESIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca yang terjadi secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Pada kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, persentase rata-rata kemampuan membaca anak hanya mencapai 36,35%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali huruf, menyebutkan suku kata, maupun membaca kata sederhana dengan baik. Setelah tindakan diberikan melalui penerapan metode bernyanyi dengan kartu huruf, terjadi peningkatan pada Siklus I, yaitu 40,43% pada pertemuan pertama dan 45,79% pada pertemuan kedua. Meskipun peningkatan pada siklus awal ini belum terlalu tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya perubahan positif terhadap minat dan partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Perubahan signifikan terlihat pada Siklus II, di mana persentase kemampuan membaca meningkat tajam menjadi 71,43% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua Siklus II, kemampuan membaca anak meningkat lebih jauh hingga mencapai 85,71%, menandakan bahwa ketuntasan klasikal telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Hasil ini

¹⁶ Itah Fahitah and Sri Watini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 105–17.

¹⁷ Cahyani et al., “Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.”

menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dengan kartu huruf tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta kemampuan anak dalam mengenali dan membaca huruf maupun kata. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini.

REFERENSI

Abella, J L, S M T Barluado, and J T Sepada. “Enhancing Children’s Literacy through Music: Exploring the Impact and Strategies for Integration.” *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education* 1, no. 2 (2023): 44–53.

Akhyar, Muaddyl, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani. “Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School.” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 97–105.

Amalia, Widya Eka, Tri Peni, and Siti Indatul Lailli. “Pengaruh Metode Bernyanyi Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Pada Anak Prasekolah Di Tkm. Nu 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo.” Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI, 2024.

Arianto, Mifta Huljannah, Fatmaridah Sabani, Ervi Rahmadani, Sukmawaty Sukmawaty, Muhammad Guntur, and Irfandi Irfandi. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 23–31.

Astuti, Yuliani Dwi. *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Cahyani, Nurul, Nurmehdi Dorlina Simatupang, Muhammad Reza, and Sri Widayati. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pelita PAUD* 9, no. 1 (2024): 113–25.

Fahitah, Itah, and Sri Watini. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 01 (2021): 105–17.

Haryanti, Dwi, and Dhiarti Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM, 2020.

Hindun, Siti, Indra Zultiar, and Asep Munajat. “Upaya Meningkatkan Kemampuan

Mengingat Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di PAUD At-Taufiq.” *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 102–9.

Kasrianti, Melia. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di TK Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan.” UIN Ar-Raniry, 2023.

Kasrianti, Melia, and Muthmainnah Muthmainnah. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tk Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan.” *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)* 5, no. 2 (2024): 1–8.

Noviasari, Dina, and Nurmehdi Dorlina Simatupang. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya.” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 11, no. 01 (2023).

Prystiananta, Nostalgianti Citra. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD Al-Hidayah Sumbersari Jember.” *Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 3, no. 1 (2019): 35–41.

Sugiarti, Aprilia, Nurmehdi Dorlina Simatupang, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Melia Dwi Widayanti. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pola Kvk Berbeda Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hidayatullah Surabaya.” *Jurnal Golden Age* 9, no. 1 (2025): 24–36.

Warsita, Bambang. “Teori Belajar Robert m. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.” *Jurnal Teknодik*, 2008, 64–78.